

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan ekonomi di berbagai industri termasuk dengan bertambahnya sejumlah ruang kerja bersama bahkan dalam kota besar. Ruang Bersama inilah yang disebut *co-working space*. Selain itu, pengertian lainnya yaitu *co-working space* meliputi penyewaan ruang kerja yang digunakan secara bersama – sama dan terbuka dengan pengguna lainnya, dengan penggunaan waktu yang fleksibel. Ruang kerja pada *co-working space* digunakan oleh orang-orang dengan latar yang berbeda-beda antara lain yaitu, enterpreneur, freelancer, startup, asosiasi, konsultan, investor, artist, peneliti , pelajar dll (Leforestier, 2009). Secara praktik, *co-working space* memberikan ruang untuk kegiatan perkantoran seperti ruang kerja komunal, ruang kerja private, ruang rapat, sertabeberapa ruang pendukung lainnya seperti perpustakaan dan ruang audio/studio yang dapat digunakan bersama-sama hingga mampu memberikan nilai lebih yang berupa *networking* pada penggunaanya (Leforestier, 2009).

*Co-working space* termasuk lingkungan kolaboratif yang ditemukan untuk memberi inovasi dan kreativitas pengguna. Bertemu orang lain dapat meningkatkan peluang pertukaran pegetahuan dan dapat menghasilkan ide ide baru dan mengeksplorasi peluan bisnis yang baru. Hal ini penting untuk megakses sumber daya, layanan, dan bantuan dalam mendukung inovasi (Sophie Boutillier, 2020).

Menurut UNESCO (2015) Bandung merupakan salah satu kota yang masuk jaringan kota kreatif menjadi pertumbuhan ekonomi kreatif karena Bandung mempunyai modal dan ekosistem yang dapat mendukung menjadi pusat pengembangan ekonomi kreatif. SDM yang melimpah dan banyaknya kegiatan kreatif serta berbagai komunitas kreatif di Bandung dinilai menjadi pendorong indsutri kreatif terus berkembang di Bandung. Menurut Kamenparekraf sebaran perusahaan kreatif di Bandung mencapai 126.184 unit usaha. Di Indonesia, *co-working space* sudah berkembang di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, serta Bali.

Kota Bandung sebagai salah satu kota dengan tujuan menempuh pendidikan dan pekerjaan. Bandung juga merupakan tempat lahirnya startup, entrepreneur, freelancers maupun *digital nomad*. Digital nomad yang dimaksud merupakan istilah seseorang yang memutuskan untuk bekerja secara lepas dan memanfaatkan teknologi sehingga tidak terikat oleh suatu tempat atau waktu. Kebutuhan dasar seorang digital nomad tidak jauh dari *wifi*, colokan listrik serta ruangan yang nyaman dan bisa dikunjungi kapanpun. Maka dengan adanya sistem co working space ini sangat membantu para digital nomad untuk bekerja dengan suasana yang mendukung (Purgat, 2018).

Untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas penggunanya, bisa melalui penerapan elemen - elemen interior yang dapat mempengaruhi tubuh manusia. Lindstorm dalam Wulandari (2014) menegaskan bahwa emosi manusia terkait dengan informasi yang dicerna oleh panca indera. Namun banyak orang yang belum menyadari hal tersebut karena minimnya informasi tentang pentingnya panca indera yang dapat dikembangkan dalam banyak aspek. Lindstorm juga percaya bahwa pengalaman sensorik dapat merangsang dan meningkatkan kreativitas dan produktivitas serta menciptakan ikatan emosional pengunjung dengan ruangnya. Rangsangan sensorik dapat mendorong pengunjung untuk datang kembali. Dalam penerapan pada bagian interior, penerapan pengalaman dari lima panca indera manusia yang melalui visi , audisi, penciuman, sentuhan dan rasa yang masing-masing memiliki stimulusnya untuk diterapkan pada interior yang akan dirancang.

Untuk menciptakan rasa produktivitas dan kreativitas yang tinggi pada pekerja yang menggunakan *co-working space*, maka pengalaman dari lima panca indera manusia yang dipadukan dengan elemen interior sangat berpengaruh dengan *mood* pengguna ruangan. Cara manusia bereaksi melalui pendengaran, penglihatan, peraba, perasa dan penciuman tidak hanya mencakup satu indera, namun juga kombinasi dari sistem persepsi yang tumpang tindih.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan identifikasi masalah yang diuraikan sebagai berikut :

- A. Dibutuhkannya standarisasi co-working space yang memperhatikan aspek indera penglihatan, indera peraba, indera pendengar, indera penciuman dan indera perasa pada perancangan interior sebagai pendukung dari kenyamanan saat bekerja
- B. Perlunya suasana co-working space yang mendukung digital nomad untuk bekerja
- C. Perlunya perancangan interior yang dapat menstimulasi pengguna agar dapat beraktivitas secara nyaman

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dihasilkan rumusan masalah pada Perancangan Co-Working di Bandung dengan Pendekatan Lima Panca Indera ini, sebagai berikut :

- A. Bagaimana wujud pendekatan lima panca indera yang mampu membuat pengguna menjadi nyaman saat bekerja?
- B. Bagaimana membuat co-working space yang dapat memperhatikan aspek-aspek indera penglihatan, indera peraba, indera pendengar, indera penciuman dan indera perasa pada perancangan co-working?
- C. Bagaimana penerapan suasana interior yang mendukung bagi digital nomad untuk bekerja?

## 1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

### 1.4.1 Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan saat bekerja dalam ruang melalui tiga cara pokok yaitu *pendekatan lima panca indera*, penerapan standarisasi dalam co-working space dan user experience yang baik untuk meningkatkan kepuasan pengguna dan manfaat terhadap kebutuhan co-working space.

### 1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari proyek Perancangan Co-working dengan Pendekatan Lima Panca Indera di Bandung yaitu :

- A. Menerapkan konsep visual dengan pendekatan lima panca indera yang dapat memberi kenyamanan bagi pengguna saat bekerja
- B. Menciptakan kebutuhan ruang yang memenuhi standar sehingga dapat menciptakan kenyamanan, konsentrasi dan keterampilan pada pengguna
- C. Penerapan pendekatan lima panca indera yang dapat menstimulasi pengguna ruang agar dapat menciptakan suasana hati yang positif

### 1.4.3 Batasan Perancangan

Batasan masalah dalam perancangan co-working space dengan pendekatan lima panca indera di Bandung ini mencakup :

#### A. Identitas Proyek

Perancangan Co-Working Space dengan Pendekatan Lima Panca Indera di Bandung terletak di Jl. R.E Martadinata No.7, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Dengan fungsi utama yaitu sarana pengguna bekerja secara nyaman dengan pendekatan lima panca indera.

#### B. Batasan Luasan

Dari luas lahan 3055.79 m<sup>2</sup>, luas tapak bangunan 1195.50 m<sup>2</sup>, dan total luasan lantai bangunan yaitu 2391 m<sup>2</sup>. Perancangan dilakukan pada 2 lantai yang terdiri dari lantai 2 dan lantai 3 bangunan kecuali area parkir dan area teknikal. Cakupan area yang masuk dalam perancangan dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 1.4.1 Batasan Area Perancangan

No.	Organisasi Area	Jenis Ruang	Lantai
1	Area Publik	Resepsionis, Lobby, Lounge, Kafetaria, Ruang Komunal, Bar, Game Centre	2,3
2	Area Semi Private	Ruang Kerja Publik, Resepsionis,	2,3

		Perpustakaan, Bar, Kafetaria	
3	Area Private	Ruang Meeting, Studio Photo, Auditorium, Ruang Kerja Individu	2,3
4	Area Service	Toilet, Dapur, Ruang Penyimpanan Alat Kebersihan,	2,3

### C. Batasan Objek Perancangan

Objek yang akan dirancang dalam interiornya mencakup dinding, lantai, ceiling, dan furniture mulai dari lantai 2 sampai lantai 3 co-working space dengan pendekatan lima panca indera di Bandung. Perancangan ini tidak termasuk fasad bangunan, struktur utama bangunan dan area lahan bangunan.

## 1.5 Manfaat Perancangan

Perancangan bangunan ini tentunya akan bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu :

### A. Manfaat Untuk Masyarakat

Dengan adanya perancangan ini, diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat dengan kesadaran akan pentingnya ekonomi kreatif yang berkembang di kota Bandung.

### B. Manfaat Untuk Institusi

Bagi institusi, proyek perancangan ini diharapkan akan bermanfaat bagi coworking space di Bandung dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kelengkapan fasilitas untuk coworking space di Bandung.

### C. Manfaat Bidang Keilmuan Interior

Proyek perancangan ini diharapkan akan bermanfaat bagi antara pengguna, komunitas, dan kolektif di Bandung yang dapat menunjang kebutuhan dalam industri kreatif.

## 1.6 Metode Perancangan

Metode perancangan adalah cara arsitek atau desainer untuk menemukan ide dalam rangka menciptakan rancangan bangunan sesuai dengan fungsinya (Laksito, 2014). Dalam

proses perancangan untuk co-working space dengan pendekatan lima panca indera di Bandung terdapat metode yang dilakukan, yaitu :

### **1.6.1 Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi lapangan. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literatur coworking space.

#### **A. Observasi**

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan serta dokumentasi baik secara langsung dan secara online dengan tujuan mengetahui kondisi dan menganalisa elemen-elemen keseluruhan pada bangunan coworking space selain itu juga memperhatikan kegiatan, alur dan sirkulasi yang terbentuk dalam coworking tersebut. Observasi dilakukan beberapa kali dan di berbagai tempat agar mendapatkan banyak gambaran dan lebih mengetahui karakteristik dari coworking space tertentu agar dapat dijadikan pembandingan.

#### **B. Wawancara**

Dilakukan dengan narasumber yakni karyawan dari Co&Co Coworking Space di Bandung. Wawancara terkait aktivitas dan kegiatan yang berada di coworking space tersebut. Wawancara diajukan kepada karyawan bagian operator dengan nama Muhammad Sapri.

#### **C. Kuisioner**

Kuisioner dibagikan kepada 20 orang pelaku penggiat industry kreatif yang berada di kota Bandung melalui sosial media dengan menggunakan media *Google form*.

#### **D. Dokumentasi**

Dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan data secara lengkap dan dapat mengetahui situasi maupun kondisi dari beberapa co-working space yang berada di Kota Bandung. Dokumentasi ini berupa foto dan video.

#### **E. Studi Literatur**

Studi literatur didapat dari berbagai sumber melalui buku Human Dimension, Data Arsitek, Guidebook, E-Book, Jurnal dan bacaan populer dengan kasus dan

permasalahan yang berhubungan pada perancangan ini.

#### F. Studi Banding

Dengan membandingkan beberapa co-working space yang ada di Indonesia maupun luar negeri yang setipe sebagai dasar untuk menentukan masalah dan solusi yang terdapat pada co-working space. Studi banding dilakukan pada tiga co-working space berbeda yang ada di Indonesia, yaitu :

- Co & Co, Bandung
- Hubud, Bali
- Eduplex, Bandung

#### G. Studi Preseden

Melakukan studi preseden pada co-working space yang memiliki fasilitas dan desain yang lebih baik sebagai dasar untuk menemukan solusi melalui pendekatan yang sudah ditentukan. Berikut terdapat dua studi preseden yang telah di Analisa, yaitu

- Studio Eksotika, Bali
- Spacial Coworking, Canada
- 

### **1.7 Kerangka Berpikir**

**PERANCANGAN CO-WORKING DI  
BANDUNG DENGAN PENDEKATAN  
LIMA PANCA INDERA**

**LATAR BELAKANG**

Coworking space adalah sebuah tempat yang memiliki kesan nyaman dan transparancy agar para pengguna dapat lebih aktif dalam berinteraksi dan berkolaborasi.

**FENOMENA**

Bandung akan focus menjadi kota kreatif dunia dan pekerja kreatif dengan jumlah usia produktif yaitu 2.510.888

**IDENTIFIKASI MASALAH**

Perlunya sebuah coworking yang memadai karena pengguna coworking semakin bertambah setiap tahunnya. Perlunya organisasi ruang yang baik agar dapat menunjang kegiatan pengguna agar lebih produktif.

**TUJUAN**

**PERANCANGAN**

Menciptakan kebutuhan ruang yang memenuhi standar sehingga dapat mengembangkan kreatifitas, konsternasi dan keterampilan pada pengguna.

**PENGUMPULAN DATA**

**ANALISIS**

- Fasilitas
- Aktivitas
- Kebutuhan
- Fungsi
- Pengguna
- Elemen interior
- Site Plan

**SEKUNDER**

- Studi literatur
- Studi banding
- Studi preseden

**PRIMER**

- Survei lapangan
- Observasi
- Dokumentasi



## 1.8 Sistematika Penulisan

Proposal perancangan ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang dari perancangan interior co working space fenomena dan isu yang ada, tujuan dan sasaran perancangan, ruang lingkup perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.

- **BAB II KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI**

Berisi data sekunder atau kumpulan teori dari objek perancangan seperti definisi, jenis, peraturan pemerintah, panduan, masalah-masalah yang ada di dalam coworking space dari hasil survey, dan kondisi ideal dari objek perancangan

- **BAB III ANALISIS STUDI BANDING DAN DATA PROYEK**

Menjelaskan ide desain yang ditemukan melalui sintesis dari kesimpulan permasalahan yang ada beserta beberapa alternative desain yang akan disintesis kembali menuju desain akhir.

- **BAB IV HASIL PERANCANGAN**

Berisi tentang penjelasan tema dan konsep, bagaimana implementasi tema dan konsep perancangan terhadap desain denah khusus yang ditentukan

- **BAB V KESIMPULAN**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian proyek perancangan yang telah dilakukan